

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2014) dengan objek kamar hotel di kota Yogyakarta sebagai kota wisata dan kota Pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan menggunakan data tahun 2009 sampai tahun 2013, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu meramalkan terjadinya peningkatan tamu asing sebesar 12,2% dari tahun sebelumnya, minat pada industri hotel mencapai 233.745 orang dan melakukan peningkatan diberikan peningkatan kompetensi, baik peningkatan kompetensi teknis, kompetensi generik,.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendarto *et al.*, (2012) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel Concordia di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan data tahun 2011 Kesimpulan pada penelitian ini yaitu meningkatnya permintaan tingkat hunian dari mancanegara maupun domestik dapat mempengaruhi kenyamanan ruang bagi penghuninya, sehingga dilakukan analisa diantaranya adalah skala dalam ruang, zona sirkulasi dalam ruangan, ruang sirkulasi horizontal, standar ukur ergonomi dan antropometri sebagai acuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiartawan and Arta, (2015) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel The Slow Bukit yang ada di Bali.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan menggunakan data tahun 2014. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu meramalkan kunjungan wisatawan ke Bali periode Januari 2014 sampai dengan Desember tahun 2014 yang mencapai 3.766.638, naik turunnya kunjungan wisatawan berimbas pada hunian hotel, permalan atau prediksi untuk mengetahui tingkat akuasi menggunakan data histori okupasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abduh and Utomo, (2012) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel Santika di Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan data tahun 2010 sampai tahun 2011. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu peningkatan jumlah kamar terhadap tingkat hunian kamar hotel (okupansi). menganalisa mengenai tingkat okupansi tingkat hunian kamar sehingga mengetahui kelayakannya, penambahan hotel di Surabaya sebanyak 11 hotel dilakukan mengakibatkan pengurangan okupansi hotel.

Penelitian yang dilakukan Sarjono and Zulkifli, (2013) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel Karlita di Tegal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 dengan menggunakan data tahun 2012 sampai tahun 2013. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu peningkatan pada jumlah tamu untuk periode Juni 2013, data yang dipakai untuk menghitung/meramalkan adalah jumlah tamu yang menginap di hotel mulai periode Januari 2012 sampai Mei 2013 penyelesaian dengan menggunakan (peramalan) forecasting dengan 11 metode ini bisa diselesaikan menggunakan perhitungan secara manual dan dengan

menggunakan QM (Quantitative Method) for Windows.

Penelitian yang dilakukan Wardhana, (2018) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel Panorama Lembang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 dengan menggunakan data tahun 2014. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan metode yang digunakan yaitu melakukan penambahan asset sebanyak 16 unit kamar hotel dan perluasan ballroom sebagai fasilitas di hotel Panorama Lembang, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pihak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Chariadi and Pratama, (2018) objek penelitian yang digunakan yaitu *Break Event Point* pada usaha. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan data tahun 2012 sampai tahun 2016. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu analisis *Break Event Point* (Break Even Point) dapat memberikan hasil yang memadai, apabila perilaku penerimaan dan pengeluaran diungkapkan dengan akurat dan bersifat sepanjang rentang yang relevan, biaya dapat dipisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel, efisiensi dan produktivitas tidak boleh berubah, biaya-biaya juga tidak boleh berubah, tidak ada perbedaan signifikan antara persediaan barang awal dan persediaan akhir

Penelitian yang dilakukan Septayuda, (2012) objek penelitian yang digunakan yaitu industri hotel di Sumatra Selatan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Sektor pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan hotel karena peningkatan jumlah hotel berpengaruh besar pada sektor pariwisata, Keberadaan hotel berperan dalam pengembangan pariwisata

dan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan jumlah wisatawan asing yang dampaknya dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Sumatera Selatan

Penelitian yang dilakukan Fajar, Madinah and Prayitno, (2021) objek penelitian yang digunakan yaitu tingkat hunian kamar di Banten. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu tingkat penghunian kamar pada hotel berbintang memanfaatkan data Google Trends, data yang digunakan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan indeks query, model ARIMAX memiliki kemampuan peramalan yang sangat baik. nilai tambah dari sektor perhotelan pada kuartal I 2021 diperkirakan masih belum meningkat signifikan.

Penelitian yang dilakukan Davinchy, ARON and Riskiyanto, (2017) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel pantai Bandengan kabupaten Jepara. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat peningkatan pada destinasi wisata di Jepara sebanyak 315.726 wisatawan dari total 1.657.988 kunjungan wisatawan ke kabupaten Jepara, dilakukan perencanaan dan perancangan sebuah penginapan di Kabupaten Jepara

Penelitian yang dilakukan Chan, (2018) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel Platinum Adisucipto Yogyakarta. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ramalan pengunjung tidak dapat menampung pengunjung yang datang saat musim liburan, diadakannya pengembangan kamar hotel dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, memfokuskan pada interpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber

sehingga dapat dilakukan penambahan pada kamar hotel.

Penelitian yang dilakukan Budisatria, (2010) objek penelitian yang digunakan yaitu hotel Baron Indah Surakarta. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Penambahan kamar sejumlah dengan setiap tipe, menjual kamar baru dengan fasilitas yang lebih lengkap dan tidak dijual, sehingga jumlah kamar yang ada menjadi 174 dengan tipe suite room, superior room, delux room, standart room dan meeting room dengan kapasitas 50 orang.

Penelitian yang dilakukan Islami, Dody and Putri, (2022) objek penelitian yang digunakan yaitu Grand Tebu hotel Bandung dan data yang diambil pada tahun 2021. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Perlu ditambahkan fasilitas pendukung dan penambahan kamar pada hotel untuk mendukung kegiatan yang ada pada hotel Grand Tebu Bandung.

Penelitian yang dilakukan Sudhana, (2017) objek penelitian yang digunakan yaitu budgeted hotel di Jakarta dan data yang diambil pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu dalam perencanaan penambahan kapasitas masing-masing tipe kamar untuk mendapatkan laba maksimal dapat menggunakan linear programming dalam menentukan dan menyelesaikan permasalahan dalam linear programming dapat menggunakan solver pada *Microsoft excel*.

## **B. Tinjauan Teori**

Manajemen Operasional dapat didefinisikan yaitu sebuah ilmu yang diterapkan pada perusahaan selain itu pada pabrik merupakan serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai barang dan jasa di semua organisasi Heizer

dan Render, (2015). Manajemen Operasional memiliki keputusan operasi yaitu sebuah keputusan yang berkaitan erat dengan kediataan operasional sehari-hari pada perusahaan.

Keputusan operasional dapat diambil oleh manajer bagian bawah tidak hanya oleh manajer yang memiliki kedudukan structural tertinggi. Keputusan operasional sangat menentukan perusahaan itu efektivitas strategi yang diambil dan digunakan oleh pimpinan perusahaan. Macam-macam 10 keputusan operasional yaitu desain produk, manajemen mutu, tata letak ruangan, perencanaan proses dan kapasitas, rancangan sumber daya manusia, manajemen rantai pasok, penjadwalan, pemeliharaan, persediaan, tata letak bangunan.

Peneliti menganalisis dan meneliti terkait dengan permasalahan perusahaan dari 10 keputusan operasional tersebut. Perusahaan Zam-zam Hotel & convention pada permasalahan yang terjadi yaitu terkait dengan kapasitas kamar sehingga pada 10 keputusan manajemen operasional yang terdapat diatas yaitu termasuk pada poin ke 4 perencanaan proses dan kapasitas. Penyelesaian yang digunakan pada permasalahan kapasitas yaitu menggunakan linear programming dan BEP multiproduk, biasanya digunakan pada perusahaan yang memiliki lebih dari 1 jenis layanan atau output yang lebih dari 1.

Perusahaan yang berdiri memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntung guna keberlangsungan perusahaan. Ratnasari, Makmur and Ribawanto, (2013) Tujuan penambahan kapasitas pada perusahaan yaitu

untuk mencapai efisiensi operasional dan peningkatan produktivitas. Meningkatkan waktu respon terhadap perubahan permintaan pasar. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, seperti tenaga kerja dan peralatan.

Heizer dan Render, (2015) Peramalan ( forecasting ) adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan dalam memprediksi peristiwa di masa mendatang. Puryandani, (2011) Peramalan akan melibatkan pengambilan data historis (penjualan tahun lalu) dan memproyeksi ke masa yang akan datang dengan model matematika. Perusahaan selalu dituntut untuk kecenderungan atau prediksi besarnya permintaan pelanggan akan produknya. Peramalan permintaan merupakan usaha untuk mengetahui jumlah produk atau sekelompok produk di masa yang akan datang dalam kendala atau kondisi tertentu serta untuk mengurangi resiko atau serangan yang dihadapi.

Tujuan dari peramal yaitu untuk membuat ramalan yang diupayakan dapat meminimumkan pengaruh ketidak pastian dengan kata lain dapat meramalkan yang bisa meminimumkan kesalahan meramalkan yang bisa diukur dengan MSE, MAE, dll. Peramalan diperlukan untuk menetapkan suatu peristiwa terjadi sehingga yang dilakukan bisa terjadi dengan tepat untuk perencanaan yang efektif dan efisien.

Peramalan dengan runtun waktu jangka pendek untuk menganalisa runtun waktu menguraikan data tahun lalu kedalam komponen dan memproyeksikan kedepanya dengan pola data mengulang pada satu

periode, mingguan, bulan, atau kuartal Heizer dan Render, (2015). Metode peramalan digunakan untuk memperkirakan sebelum adanya pengambilan 10 keputusan yang ada pada manajemen operasional, sehingga kaitannya dengan keputusan- keputusan tersebut, yang digunakan yaitu perencanaan proses dan kapasitas.

### **1. Keputusan Penambahan Kapasitas**

Kapasitas produksi sangat berkaitan dengan jumlah produksi yang berada pada perusahaan pada waktu tertentu. Kapasitas produksi menentukan persyaratan modal sehingga mempengaruhi sebagian besar dari biaya. Kapasitas produksi menentukan berapa jumlah permintaan yang harus dipenuhi dengan menggunakan fasilitas produksi yang ada. Heizer dan Render, (2015) Kapasitas merupakan suatu terobosan atau sejumlah unit yang mana tempat fasilitas dapat menyimpan, menerima atau memproduksi dalam suatu periode waktu tertentu.

Kapasitas adalah menyimpan, menerima dan memproduksi dalam waktu tertentu. Handoko, (2000) Kapasitas adalah suatu tingkat keluaran, suatu kuantitas keluaran dalam periode tertentu, dan merupakan kuantitas tertinggi yang mungkin selama periode waktu itu. Kapasitas adalah batas kemampuan dari perusahaan dalam kurun waktu tertentu, biasanya dinyatakan dengan istilah perunit waktu.

Perencanaan kapasitas kamar merupakan proses untuk memenuhi permintaan dan permasalahan persediaan kamar hotel pada tingkat permintaan jumlah dan tipe kamar yang dibutuhkan, dengan tujuan



memenuhi permintaan tamu, memaksimalkan penggunaan ruang, dan memastikan kenyamanan serta kepuasan pelanggan hotel.

Pendekatan peramalan yang digunakan pada penambahan kapasitas kamar hotel menggunakan metode peramalan kualitatif dengan tahapan peramalan yang terdiri dari tujuh langkah dasar menurut (Heizer dan Render, 2015) Tujuh langkah peramalan tersebut, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan peramalan
- 2) Memilih unsur yang akan diramalkan
- 3) Menentukan horizon waktu peramalan
- 4) Memilih jenis model peramalan
- 5) Mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan peramalan
- 6) Membuat peramalan
- 7) Memvalidasi dan menerapkan hasil peramalan.

## **2. Metode penentu kapasitas**

Hilman, (2017) Linier Programming adalah suatu cara untuk menyelesaikan persoalan pengalokasian sumber-sumber yang terbatas diantara beberapa aktivitas yang bersaing, dengan cara yang terbaik yang mungkin dilakukan. Persoalan ini akan muncul ketika seseorang harus memilih tingkat aktivitas tertentu yang bersaing dalam hal penggunaan sumber daya langka yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut seperti persoalan pengalokasian fasilitas produksi, persoalan pengalokasian sumber daya nasional untuk kebutuhan domestik, penjadwalan produksi, solusi permainan/game, pemilihan pola

pengiriman/shipping, dan lain-lain.

Penyelesaian dengan Linier Programming menggunakan metode simpleks terdapat 3 variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi tujuan yaitu Batasan pada variabel-variabel keputusan yang dibuat
- b. Fungsi Batasan yaitu untuk meminimumkan atau memaksimalkan fungsi kendala yang ada.
- c. Variabel keputusan yaitu variabel yang mempengaruhi nilai tujuan yang akan dicapai.

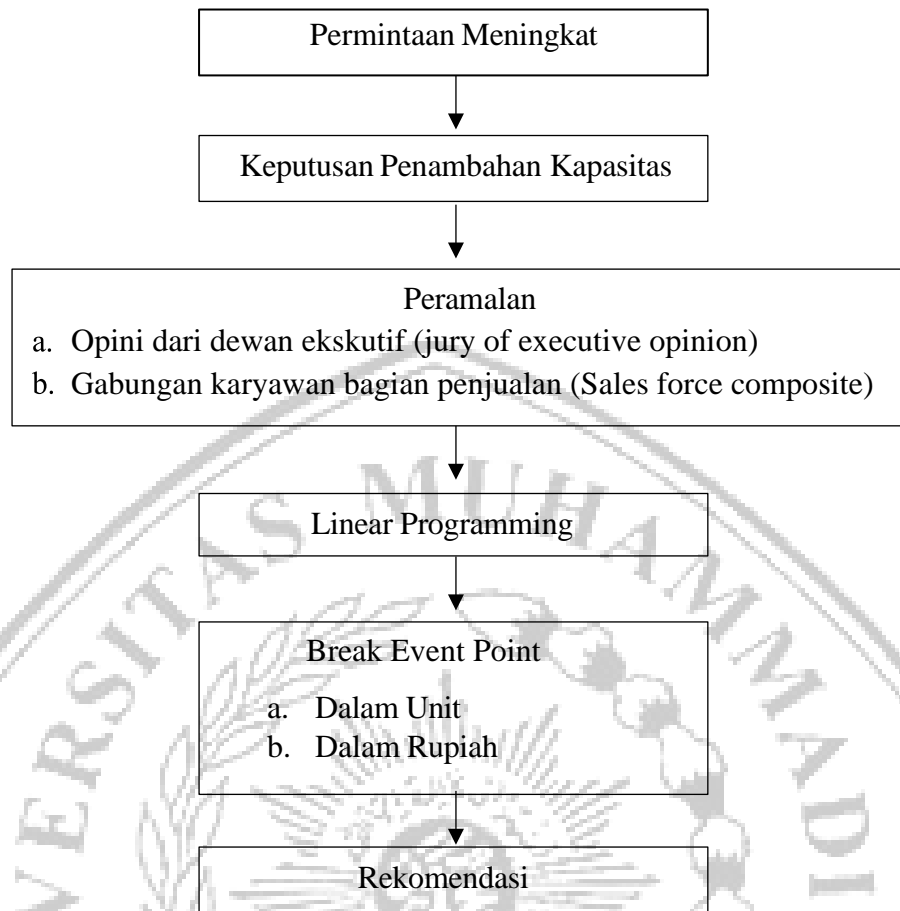
Maruta, (2017) Break even point adalah posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan. Penyelesaian dalam permasalahan kapasitas dapat di selesaikan dengan BEP.

BEP tunggal yaitu perusahaan yang hanya memiliki 1 produk sebagai outputnya dan BEP multiproduk yaitu perusahaan yang memiliki produk lebih dari 1 seperti hotel yang memiliki banyak tipe kamar. Jenis dari BEP ada 3 yaitu BEP Unit, penghitungan BEP yang dinyatakan dalam bentuk unit atau jumlah penjualan produk. BEP Rupiah, penghitungan BEP yang dinyatakan dalam harga penjualan (Rupiah). (Heizer dan Render, 2015). Faktor penentu pada break event poin tunggal maupun multiproduk yaitu:

- 1) Biaya variabel perunit adalah biaya yang bervariasi bergantung pada volume unit yang diproduksi atau dijual oleh suatu perusahaan, setiap unit tambahan yang diproduksi atau dijual akan menyebabkan peningkatan biaya variabel.
- 2) Harga perunit adalah harga jual produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan atau penjual untuk setiap unit produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan.
- 3) Biaya tetap adalah biaya akan berlanjut bahkan jika tidak ada unit yang diproduksi, seperti pajak dan hutang.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir digunakan untuk landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pada suatu objek yang dapat menyelesaikan permasalahan, selain itu sebuah gambaran konsep penelitian tentang hubungan antar variabel. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian pada gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa pada permasalahan kapasitas dapat di selesaikan dengan menggunakan peramalan jangka pendek lalu dapat dianalisis untuk menentukan penambahan kamar menggunakan *Linear Programming*, selanjutnya menghitung menggunakan BEP yaitu BEP Unit dan BEP dalam rupiah sehingga dapat diketahui berapakah *Break Event Point* pada perusahaan.